

**PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**DIONOSIUS
NIM F34212024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Dionosius, Hery Krenadi, K.Y. Margiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : dionosius_mandor@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar rata – rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dan tanpa menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 31 Gedah. Metode yang digunakan adalah Metode Kerja Kelompok. Sampel penelitian ini adalah 8 siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60, siklus II sebesar 66,87 dan siklus III sebesar 71,88. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok memberikan dampak yang cukup positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi.

Kata kunci: Metode Kerja Kelompok dan Hasil Belajar

Abstract: This research intent to know how big rolled out – rolled out student studying result by use of working group method and without utilize methodics working group at brazes IV SDN 31 Gedah. Method that is utilized is working group Method. This observational sample is 8 students. Base analisis's acquired date, rolled out – rolled out student studying result on i. cycle as big as 60, cycle II. as big as 66,87 and III. cycles as big as 71,88. It points out that purpose methodics working group give impact that adequately positive deep increase student studying result brazes IV. on technological formative material production, communications technology developing and transportation technology developing.

Keyword: Working group method and Studying Result

Guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Tudingan seperti itu tidak sepenuhnya benar, mengingat masih banyak sekali komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Namun demikian, guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut (Soedijarto, 1993)Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk dapat : (1). Merencanakan program belajar mengajar, (2). Melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar, (3). Menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, dan

(4). Menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang banyak terjadi dewasa ini adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan kecenderungan siswa menjadi tidak aktif atau pasif, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak menunggu sajian materi dari guru dari pada materi dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan pengalaman dan temuan selama ini mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV, diakui pula bahwa penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok selama ini jarang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV.

Berdasarkan masalah yang diteliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam materi teknologi transportasi pada pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Gedah. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam materi perkembangan teknologi transportasi pada pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Gedah. (3) Mendapatkan kejelasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi transportasi pada pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Gedah.

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS (*social studies*). Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan social studies. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Winarno Surachmad (1961), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Pasaribu dan Simanjutak (1982), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi. Sagala dalam Soli Abimanyu(2006 : 7-2 unit 7) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana peserta didik dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang

sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Dari pernyataan mengenai pengertian metode, pengertian kerja dan pengertian kerja kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah penyajian materi pembelajaran dengan cara pemberian tugas – tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok – kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Zainal Aqib (: 66-67) Pengertian belajar menurut teori Behavioristi diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang pada dirinya. Belajar menurut pandangan kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang dilihat. Dan menurut pandangan konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

Menurut Skinner (: 9-10) Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan semakin baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut : (i) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pemebelajar; (ii) Respons pembelajar; dan (iii) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Menurut Piaget (: 13-16) Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahap – tahap berikut. antara lain : (i) sensori motor (0;0-2;0 tahun), (ii) pre-operasional (2;0-7;0 tahun), (iii) operasional konkret (7;0-11;0 tahun), dan (iv) operasi formasl (11;0-ke atas).

Pada tahap sensori motor anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sesorik dan motorik. Anak mengenal lingkungan dengan penglihatan, pnciuman, pdengaran, perabaan dan menggerak – gerakkannya. Pada tahap pra-operasional, anak mengandalkan diri pada persepsi tentang realitas. Ia telah mampu menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi, membuat gambar, dan menggolong – golongkan. Pada tahap operasi konkret anak dapat mengembangkan pikiran logis. Ia dapat mengikuti penalaran logis, walau kadang – kadang memecahkan masalah secara “ trial and error”. Pada tahap operasi formal anak dapat berpikir abstrak seperti orang dewasa.

Pengetahuan dibangun dalam pikiran. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematika, dan pengetahuan sosial. Belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase – fase itu adalah fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Dalam fase eksplorasi, siswa mempelajari gejala dengan dibimbing. Dalam fase pengenalan konsep, siswa

mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala. Dalam fase aplikasi konsep, siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2005 : 39), yaitu : (1) Faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis. (2) Faktor dari luar atau faktor lingkungan. Faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam Penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam proses penelitian ini, yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 31 Gedah, Dusun Gedah, Desa Manggang, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

Guru, dalam penelitian tindakan ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa, berjumlah 8 orang, terdiri dari siswa laki 5 orang dan siswa perempuan 3 orang di Sekolah Dasar Negeri 31 Gedah, Dusun Gedah, Desa Manggang, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun tahap dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : (1) Pada hari kamis tanggal 27 Maret 2014 guru sebagai peneliti bersama-sama dengan guru kolabolator yaitu Mardean Batuah, S.Pd menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok. Hal lain yang dilaksanakan adalah guru sebagai peneliti bersama guru kolabolator menyusun strategi dalam bentuk skenario pembelajaran dengan mempertimbangkan waktu penyajian, kemampuan siswa dan keluasan materi pembelajaran.

(2) Setelah melaksanakan perencanaan tindakan, selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian, yaitu merupakan implementasi atau melakukan penerapan isi rancangan yang telah dibuat dalam suatu perencanaan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi : Guru sebagai peneliti menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dalam proses pembelajaran, Guru sebagai peneliti menyajikan materi pelajaran dengan melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kerja kelompok dan guru menutup pelajaran dan memberikan soal tes evaluasi kepada siswa’

(3) Tahap pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau guru kolabolator. Pengamatan dilakukan

ketika guru sedang melakukan tindakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, guru kolaborator melakukan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru peneliti yang melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan IPKG 1, IPKG 2 dan hasil belajar siswa yang telah disepakati dan disiapkan pada saat perencanaan tindakan.

(4) Guru sebagai peneliti bersama-sama dengan guru kolaborator menganalisis hasil pengamatan hasil belajar yang telah diperoleh, selanjutnya didiskusikan tentang keberhasilan atau kekurangan dalam pelaksanaan tindakan tersebut, untuk selanjutnya dijadikan bahan penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

Teknik penelitian ini menggunakan observasi secara langsung yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung siswanya. Dalam observasi ini teman sejawat melihat dan mengamati sendiri kegiatan pembelajaran. Dalam pencerahan dokumen teknik ini berupa tes yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dokumen yang digunakan berupa LKS, daftar kelompok siswa dan daftar hasil belajar siswa.

Cara yang akan peneliti lakukan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. (1) Kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran 80% tercapai. (2) Hasil belajar harus mencapai KKM 70, dengan ketentuan siswa mendapat nilai ulangan melebihi nilai KKM sebanyak 70%.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini maka indikator yang dapat dilihat adalah: (1) Adanya perubahan terhadap perilaku belajar siswa baik dalam hal berpikir maupun bertindak dalam proses belajar mengajar. (2) Adanya peningkatan hasil belajar yang terlihat dari hasil tes siswa, dengan $\geq 70\%$ siswa yang aktif dan yang mendapat nilai ulangan $\geq 75\%$.

Pada indikator kinerja yang telah dibuat, maka indikator tersebut dibagi menjadi sub – sub masalah. Adapun sub – sub masalah dalam indikator kinerja adalah sebagai berikut :

(1) Untuk sub masalah 1 perencanaan pembelajaran akan dihitung IPKG I dengan Skor rata – rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$.

(2) Untuk sub masalah 2 pelaksanaan pembelajaran akan dihitung IPKG II dengan skor rata – rata : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$.

(3) Hasil belajar akan dihitung rata – rata kelas dengan rumus skor rata – rata : $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Gedah. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini guru selaku peneliti bekerja

sama dengan teman sejawat selaku kolaborator dan sepakat untuk menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus, yang diakhiri dengan evaluasi atau tes.

Langkah-langkah pelaksanaan pengamatan awal, yaitu : 1. Persiapan dan perencanaan lembar observasi. (a) Menyiapkan lembar observasi awal. (b) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat selaku kolaborator tentang jadwal pelaksanaan tindakan. (c) Menginformasikan waktu yang telah disepakati kepada observer. 2. Pelaksanaan (a) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran. (b) Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, observer mengamati proses pembelajaran tersebut, yang terfokus pada perencanaan pembelajar dan hasil belajar siswadengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan terhadap hasil belajar siswadilaksanakan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasiyang telah disiapkan olehbpneliti. Hasil observasi guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kemampuan Guru MerencanakanSiklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
A	Perumusan tujuan Pembelajaran	
1.	Kejelasan rumusan	3
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	2
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3
Rata – rata Skor A:2,7		
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pebelajaran	3
2.	Kesesuaian dengan karakteristik psersta didik	2
3.	Keruntutan dan sistematika materi	2
4.	Kesuaian materi dengan alokasi waktu	4
Rata – rata Skor B :2,75		
C.	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	
1.	Kesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Kesusian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3
Rata – rata Skor C :3,33		
D	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.	3
4.	Kelengkapan langkah – langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	2
Rata – rata Skor D :2,75		
E	Penilaian hasil belajar	
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Kejelasan prosedur penilaian	3
3.	Kelengkapan instrumen	4

Rata – rata Skor E :3,33

$$\text{Skor rata – rata} : \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}} = \frac{14,86}{5} = 2,97$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu : kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 2,70, kemampuan guru memilih dan mengorganisasikan materi ajar sebesar 2,75, kemampuan guru memilih sumber belajar atau media pembelajaran sebesar 3,33, kemampuan guru mengskenariokan atau kegiatan pembelajaran sebesar 2,75 dan kemampuan guru dalam penilaian hasil belajar sebesar 3,33.

Selain menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, peneliti juga menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I PRAPEMBELAJARAN		
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3
Rata-Rata Skor I = 3,5		
II MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	3
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3
Rata-Rata Skor II = 3		
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	2
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
Rata-rata skor A = 2,75		
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
4.	Menguasai kelas	4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3
Rata-rata skor B = 3,14		
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		

1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
Rata-rata skor C = 3,5		
D. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3
2.	Merspon positif partisipasi siswa	4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	3
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4
Rata-rata skor D = 3		
E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD		
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
a.	Mengembangkan konsep dasar IPS melalui metode kerja kelompok	3
b.	Mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	3
Rata-rata skor E = 3		
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemampuan belajar	3
2.	Melakukan penilaian akhir sesuaidengan kompetensi (tujuan)	3
Rata-rata skor F = 3		
G. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	4
2.	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	4
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3
Rata-rata skor G = 3,7		
Jumlah Rata-Rata Skor (A+B+C+D+E+F+G) =22,09		
Rata-Rata Skor III = 3,15		
IV. PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siwa	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	4
Rata-Rata Skor IV =3,7		
Skor Total (I+II+III + IV) =13,35		
Rata-Rata Skor = 3,34		

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu : kegiatan guru dalam prapembelajaran atau sebelum pembelajaran sebesar 3,50, kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sebesar 3,00, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebesar 3,15, dan kegiatan guru dalam menutup atau mengakhiri pembelajaran sebesar 3,70.

Selain menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti juga menilai kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswapada siklus I, sebagai berikut :

Tabel 3
Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Fransiska Anggi	75	Tuntas	
2	Hendro	55	-	Tidak Tuntas
3	Julianus	50	-	Tidak Tuntas
4	Rolan	40	-	Tidak Tuntas
5	Sardi	70	Tuntas	-
6	Surani	70	Tuntas	-
7	Uci	45	-	Tidak Tuntas
8	Yudi Pamungkas	75	Tuntas	-
Jumlah		480	4	4
Persentase (%)		-	50%	50%
Rata - rata		60	-	-

Berdasar data pada tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa dari 8 (delapan) orang siswa, yang memperoleh nilai tuntas hanya 4 (empat) orang siswa dan sebanyak 4 (empat) orang siswa tidak tuntas. Dengan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan pertama ini, berarti hasilnya belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu yang memperoleh nilai KKM 70 dari jumlah siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan hasil belajar siswa dilakukan oleh peneliti dan observer, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Kemampuan Guru Merencanakan Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
A	Perumusan tujuan Pembelajaran	
1.	Kejelasan rumusan	3
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	3
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3
Rata – rata Skor A:3		
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3
3.	Keruntutan dan sistematika materi	3
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3
Rata – rata Skor B :3		
C.	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	
1.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3
Rata – rata Skor C : 3,33		
D	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	

1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.	3
4.	Kelengkapan langkah – langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3
Rata – rata Skor D : 3		
E	Penilaian hasil belajar	
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	3
3.	Kelengkapan instrumen	3
Rata – rata Skor E : 3,33		

$$\text{Skor rata – rata} : \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}} = \frac{15,66}{5} = 3,13$$

Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II yaitu : kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 3,00, kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisaikan materi ajar sebesar 3,00, kemampuan guru dalam memilih sumber atau media pembelajaran sebesar 3,33, kemampuan guru dalam mengskenarioakan atau kegiatan pembelajaran sebesar 3,00 dan kemampuan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 3,33.

Selain menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, peneliti juga menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	4
Rata-Rata Skor I = 4		
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	4
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3
Rata-Rata Skor II = 3,5		
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
Rata-rata skor A = 3,25		
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan	3

	kebutuhan siswa	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
4.	Menguasai kelas	4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4
Rata-rata skor B = 3,28		
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
Rata-rata skor C = 3,5		
D. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2.	Merespon positif partisipasi siswa	4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3
6.	Menumbuhkan kecerian dan antusiasme siswa dalam belajar	4
Rata-rata skor D = 3,7		
E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD		
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
	d. Mengembangkan konsep dasar IPS melalui metode kerja kelompok	4
	e. Mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	3
Rata-rata skor E = 3,5		
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemampuan belajar	3
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3
Rata-rata skor F = 3		
G. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	4
2.	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	4
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3
Rata-rata skor G = 3,7		
Jumlah Rata-Rata Skor (A+B+C+D+E+F+G) = 23,93		
Rata-Rata Skor III =		
IV. PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3
3.	Melaksanakan tindak lanjut	4
Rata-Rata Skor IV = 3,7		
Skor Total (I+II+III + IV) = 14,37		
Rata-Rata Skor = 3,42		

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu : kemampuan guru dalam prapembelajaran atau sebelum pembelajaran sebesar 4,00, kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sebesar 3,50, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebesar 3,25 dan kemampuan guru dalam menutup atau mengakhiri pembelajaran sebesar 3,70.

Pada siklus II yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik namun peneliti masih belum merasa puas dikarenakan hasil belajar yang diperoleh masih belum memenuhi KKM. Selain menilai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, peneliti juga menilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Perolehan Hasil Belajar Siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Fransiska Anggi	75	Tuntas	-
2	Hendro	70	Tuntas	-
3	Julianus	60	-	Tidak Tuntas
4	Rolan	55	-	Tidak Tuntas
5	Sardi	75	Tuntas	-
6	Surani	70	Tuntas	-
7	Uci	55	-	Tidak Tuntas
8	Yudi Pamungkas	75	Tuntas	-
Jumlah		535	4	3
Persentase		-	63%	37%
Rata - rata		66,87	-	-

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut diketahui bahwa dari 8 orang siswa, yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 5 orang siswa dan sebanyak 3 orang siswa tidak tuntas. Dengan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan ini, berarti hasilnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau KKM 70 dari jumlah hasil belajar siswa yang ada.

Hasil Penelitian Siklus III

Pengamatan hasil belajar siswa dilakukan oleh peneliti dan observer, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Kemampuan Guru Merencanakan Siklus III

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
A	Perumusan tujuan Pembelajaran	
1.	Kejelasan rumusan	3
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	3
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4
Rata – rata Skor A: 3,33		
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4

2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3
3.	Keruntutan dan sistematika materi	3
4.	Kesuaian materi dengan alokasi waktu	4
Rata – rata Skor B : 3,5		
C. Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran		
1.	Kesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Kesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	4
Rata – rata Skor C : 3,7		
D Skenario / Kegiatan Pembelajaran		
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.	3
4.	Kelengkapan langkah – langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	4
Rata – rata Skor D : 3,75		
E Penilaian hasil belajar		
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	4
3.	Kelengkapan instrumen	3
Rata – rata Skor E : 3,7		

$$\text{Skor rata – rata : } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}} = \frac{17,98}{5} = 3,6$$

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu : kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 3,33, kemampuan guru memilih dan mengorganisasikan materi ajar sebesar 3,50, kemampuan guru memilih sumber atau media pembelajaran sebesar 3,70, kemampuan guru mengskenarioikan atau kegiatan pembelajaran sebesar 3,75 dan kemampuan guru menilai hasil belajar peserta didik sebesar 3,70.

Selain menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran, peneliti juga menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus III yaitu :

Tabel 8
Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I PRAPEMBELAJARAN		
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	4
Rata-Rata Skor I = 4		
II MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	4
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3
Rata-Rata Skor II = 3,5		
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		

A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
Rata-rata skor A = 3,75		
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
4.	Menguasai kelas	4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	4
Rata-rata skor B = 3,71		
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	4
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
Rata-rata skor C = 3,75		
D. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2.	Merespon positif partisipasi siswa	4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3
6.	Menumbuhkan kecerian dan antusiasme siswa dalam belajar	4
Rata-rata skor D = 3,83		
E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
1.	Mengembangkan konsep dasar IPS melalui metode kerja kelompok	4
2.	Mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	3
Rata-rata skor E = 3,5		
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemampuan belajar	4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3
Rata-rata skor F = 3,5		
G. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	4
2.	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	4
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
Rata-rata skor G = 4		
Jumlah Rata-Rata Skor (A+B+C+D+E+F+G) = 22,54		

Rata-Rata Skor III = 3,22		
IV. PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4
3.	Melaksanakan tindak lanjut	4
Rata-Rata Skor IV = 4		
Skor Total (I+II+III + IV) =14,72		
Rata-Rata Skor = 3,68		

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu : kemampuan guru dalam prapembelajaran atau sebelum pembelajaran sebesar 4,00, kemampuan guru membuka pembelajaran sebesar 3,50, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebesar 3,75 dan kemampuan guru menutup atau mengakhiri pembelajaran sebesar 4,00.

Pada siklus III ini hasil belajar siswameningkat, karena setelah direfleksi pada siklus II ternyata peneliti dalam pengalokasian waktunya kurang terbagi. Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka peneliti menyajikan tabel hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 9
Perolehan Hasil Belajar Siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus III

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Fransiska Anggi	80	Tuntas	-
2	Hendro	70	Tuntas	-
3	Julianus	70	Tuntas	-
4	Rolan	70	Tuntas	-
5	Sardi	80	Tuntas	-
6	Surani	75	Tuntas	-
7	Uci	65	-	Tidak Tuntas
8	Yudi Pamungkas	75	Tuntas	-
Jumlah		575	6	1
Persentase		-	88%	12%
Rata - rata		71,88	-	-

Peneliti dan observer merefleksi proses pembelajaran pada siklus III. Sesuai dengan tabel 1.4 tentang perolehan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Gedah Dusun Gedah Desa Manggang Kecamatan Mandor Kabupaten Landak, maka peneliti dan kolaborasi merasa sudah puas dengan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi KKM 70. Bahkan sudah melebihi KKM yang telah ditentukan.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti merekap kegiatan baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun dari hasil belajar siswa. Berikut rekapitulasi penelitian dari siklus I, siklus II dan siklus III :

Tabel 10
Rekapitulasi IPKG I

Siklus I	Siklus II	Siklus III	Jumlah	Rata – rata
2,97	3,13	3,60	9,70	3,23
Selisih	0,16	0,47	0,63	0,32

Pada tabel 4 diatas dapat peneliti menerangkan bahwa dalam penelitian, terjadi peningkatan dari data yang sudah direkap khususnya dalam perencanaan penelitian siklus I. Didalam data tersebut ada beberapa peningkatan. Peningkata perencanaan pada siklus I ke siklus II dengan skor 2,97 dan mempunyai selisih 0,16. Berarti perencanaan tersebut mengalami peningkatan.

Tabel 11
Rekapitulasi Pelaksanaan IPKG II

Siklus I	Siklus II	Siklus III	Jumlah	Rata – rata
3,15	3,42	3,68	10,25	3,42
Selisih	0,27	0,26	0,53	0,28

Pada tabel 5 tentang pelaksanaan penelitian atau IPKG II dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada tabel tersebut pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan. Pelaksanaan penelitian siklus I ke siklus II dari 3,15 ke 3,42 mempunyai selisih 0,27. Dan pelaksanaan penelitian siklus II ke siklus III dari 3,42 ke 3,68 mempunyai selisih 0,26.

Tabel 12
Rekapitulasi hasil belajar siswa

Siklus I	Siklus II	Siklus III
60	66,87	71,88
Selisih	6,87	5,01

Pada tabel 6 tentang rekapitulasi hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswamengalami peningkatan dan disetiap peningkatan tersebut ada selisis – selisihnya. Pada siklus I ke siklus II hasil belajar siswarata – rata 60 atau sekitar 50 % ke hasil belajar pada siklus II rata – ratanya 66,87 atau sekitar 63 % dan mempunyai selisih 6,87 atau sekitar 13%. Namun pada siklus III juga mengalami peningkatan bahkan sudah melebihi KKM 70. Peningkatan tersebut dari rata – rata hasil belajar siswapada siklus II 66,87 atau sekitar 63 % ke siklus III 71,88 atau sekitar 88% dan mempunyai selisih 5,01 atau sekitar 25%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan hasil belajar siswadengan menggunakan Metode Kerja Kelompok, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Kemampuan Guru dalam merancang atau merencanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok mengalami peningkatan pada siklus I skor rata – rata sebesar 2,97, siklus II skor rata – rata sebesar 3,13 dan siklus III skor rata – rata sebesar 3,60.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok mengalami peningkatan.

Pada siklus I skor rata – rata sebesar 3,15, siklus II skor rata – rata sebesar 3,42 dan siklus III skor rata – rata sebesar 3,68.

Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswameningkat dari rata – rata pada siklus I 60 atau sekitar 50%, siklus II 66,87 atau sekitar 63% dan siklus III 71,88 atau sekitar 88%. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajarsiswa.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. Penggunaan model pembelajaran metode kerja kelompok telah terlaksana dengan baik sesuai dengan sintak atau langkah-langkah pelaksanaannya dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk itu metode ini hendaknya dapat terus untuk dikembangkan dalam pembelajaran bidang lainnya.

Rendahnya hasil belajar siswaberdampak pada metode dan cara guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru untuk dapat selalu berupaya dan mencari solusi penyelesaiannya melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswayang bersangkutan.

Hasil belajar siswadalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat diperlukan, oleh karena itu hendaknya guru mata pelajaran tersebut dapat selalu mengaktifkan siswanya dengan jalan menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi dan disesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan , tujuannya agar materi yang disampaikan tersebut dapat lebih bermakna dan pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan hasil belajar dengan pencapaian KKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Hery Hernawan, dkk. (2008). **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hopkins dalam Suharsimi Arikunto. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Irawan Sadad Sadiman dan Shendy Amalia. (2008). **ILMU PENGETAHUANSOSIAL Untuk SD/MI Kelas IV**. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Janulis P.Purba. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas. (Online)**, (<http://penelitian.tindakan.kelas.net.id>, diakses 22 Juli 2013).
- Kemmis dalam Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- McNiff dalam Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- NanaSudjana. (2005). **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Oemar Hamalik. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Pakde Sofa. **Pengertian, Ruang Lingkup, dan Tujuan IPS, (Online)**, (www.google.com diakses 9 Desember 2012).
- Purwanto. (2009). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tantya Hisnu P. dan Winardi. (2008). **ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 4Untuk SD/MI Kelas 4**. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta : Kencana Prenanda Media.
- Wina Sanjaya. (2008). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Zainal Aqib. (2013). **Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**. Bandung : CV Yrama Widya.